

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PULAU SAMBU KUALA ENOK**Oleh : SURYANI**

*Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: suryaniakt123@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan terhadap manajer level menengah dan level bawah pada PT. Pulau Sambu Kuala Enok. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 responden yang dipilih berdasarkan teknik incidental sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 39 item pertanyaan dan diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 20*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel t hitung = 5,046 > t tabel = 2,037 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$ sehingga sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT. Pulau Sambu Kuala Enok. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,426 atau 42,6%. Hal ini menunjukkan variabel independen yang diteliti yaitu sistem pengendalian intern hanya mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 42,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan**1. Pendahuluan****1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang berkualitas menurut Undang-Undang No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Keuangan dapat dilihat dari ciri khas karakteristik laporan keuangan yaitu mudah dipahami, keandalan, relevan, bersifat jujur, bisa dibandingkan dan memiliki kelengkapan informasi mengenai laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Fahmi, 2014). Laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur bagi pengguna untuk menilai suatu perusahaan karena laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor, kreditur dan pelaku bisnis lainnya. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu. Umumnya laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia : 2009).

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasarkan pada kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya.

Kemampuan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dapat dirancang melalui suatu sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Bahtiar 2013). Pengendalian intern dalam organisasi akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran organisasi.

Sistem pengendalian intern sebagai komponen penting dalam manajemen perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu manajemen perusahaan menjaga aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian intern perusahaan yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari manajemen suatu perusahaan.

Suryani, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pulau Sambu Kuala Enok*

Menurut Dasaratha V.Rama, Frederick L. Jones (2009) sistem pengendalian intern merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat, dibutuhkan suatu analisa dan evaluasi. Tujuan sistem pengendalian intern menurut Warren et all (2005) salah satunya adalah untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dengan sistem akuntansi, risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisir sehingga mengurangi kemungkinan untuk mengalami kekeliruan dan kesalahan. Suatu sistem yang berkualitas dirancang, dibuat dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terkait dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian intern (*internal control*).

Sistem pengendalian intern perlu mendapat perhatian perusahaan, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha perusahaan adalah adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan atau badan usaha bergantung pada profesionalitas manajemen untuk memajukan dan meningkatkan produktivitas kegiatan usaha. Peran manajemen dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan-laporan perusahaan, khususnya laporan keuangan sangatlah penting. Oleh karena itu, laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang akan dihasilkan tepat sasaran (James, 2007).

Penerapan sistem pengendalian intern yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingga sistem pengendalian intern menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan karena sistem pengendalian intern yang terdapat pada perusahaan merupakan salah satu faktor penentu kepercayaan atau keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan serta untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di PT Pulau Sambu Kuala Enok.

Penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya antara lain, Jumiaty (2016) hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini karena dengan pengendalian intern dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan laporan yang benar, dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan. Peneliti lain, Yendrawati (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan karena walaupun sistem pengendalian intern yang ditetapkan sudah bagus, tetapi belum diterapkan secara efektif mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan.

2. Telaah Pustaka

2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern adalah proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku (Tuanakotta 2013), Sistem Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas, dan efisiensi.

Sedangkan definisi lain dari pengendalian intern dikemukakan oleh Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011), yaitu:

“Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaan, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan”.

Dalam perusahaan, pengendalian intern dimaksudkan agar kesalahan dan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor manusia baik yang disengaja maupun tidak, dapat ditekan. Pengendalian intern tidak hanya menyangkut masalah pencatatan, tetapi juga meliputi penilaian atas berbagai fungsi operasional dalam suatu perusahaan. Untuk itu, diperlukan pengendalian intern yang baik yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan.

Menurut COSO *Internal Control Integrated Framework* (2013), definisi dari pengendalian intern adalah sebagai berikut:

“*Internal control system is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance*”.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa pengendalian intern merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan

keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan yaitu berupa, keefektifan dan efisiensi operasi, pelaporan keuangan yang reliabel, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Definisi pengendalian intern tersebut mencerminkan konsep fundamental pengendalian intern yaitu, pengendalian intern diarahkan pada pencapaian tujuan dalam satu atau lebih kategori (operasi, pelaporan, dan kepatuhan), pengendalian intern merupakan sebuah proses yang terdiri dari tugas dan aktivitas yang sedang berlangsung, pengendalian intern dilakukan oleh orang (bukan hanya mengenai kebijakan dan panduan prosedur, sistem, dan formulir, tetapi juga mengenai orang dan tindakan-tindakan yang diambil pada setiap level organisasi untuk mempengaruhi pengendalian intern), pengendalian intern dapat memberikan keyakinan kepada manajemen senior dan dewan direksi suatu entitas, serta beradaptasi dengan struktur entitas.

2.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan sistem pengendalian intern secara garis besar dapat dibagi kedalam empat kelompok (Tuanakotto 2013), sebagai berikut:

1. Strategis, sasaran-sasaran utama (*high-level goals*) yang mendukung misi entitas
2. Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas laporan keuangan).
3. Operasi (pengendalian operasional atau *operational controls*).
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Sedangkan menurut Randal Elder dkk yang dialih bahasakan oleh Desti Fitriani (2011), manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern, yaitu:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

2.3 Komponen Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern akan sangat efektif bila pengendalian tersebut menyatu dengan infrastruktur dan merupakan bagian penting bagi suatu organisasi perusahaan. Pengendalian intern yang menyatu dapat mendorong peningkatan kualitas, serta menghindari biaya yang tidak seharusnya.

komponen sistem pengendalian intern menurut COSO (2013) dalam *Internal Control Integrated framework* (ICF) ada lima yaitu :

1. *Control Environment*
2. *Risk Assessment*
3. *Control Activities*
4. *Information and Communication*
5. *Monitoring Activities*

Berikut adalah uraian dari kelima komponen pengendalian intern yang dikemukakan diatas:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur.

Berdasarkan rumusan COSO bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari:

1. Integritas dan nilai etika organisasi.
2. Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasi
3. Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab
4. Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten
5. Ketegasan mengenai tolak ukur kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja.

Lingkungan pengendalian yang dihasilkan memiliki dampak yang luas pada sistem secara keseluruhan pengendalian internal. Selanjutnya, COSO (2013) menyatakan bahwa terdapat lima prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian, yaitu:

1. Organisasi yang terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
2. Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan dalam mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal.
3. Manajemen dengan pengawasan dewan direksi menetapkan struktur, jalur-jalur pelaporan, wewenang dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.
4. Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten sejalan dengan tujuan.

5. Organisasi meyakinkan individu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mencapai tujuan

Menurut RandalJ. Elder dkk. yang dialih bahasakan oleh Desti Fitriani (2011), terdapat tujuh factor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian yaitu:

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan direksi dan komisaris atau komite audit
- d. Filosofi manajemen dan gaya operasi
- e. Struktur organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko harus dikelola oleh organisasi.

Selanjutnya, COS(2013) menjelaskan mengenai prinsip-prinsip yang mendukung penilaian risiko sebagai berikut:

1. Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penialain risiko yang berkaitan dengan tujuan.
2. Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan diseluruh entitas dan analis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.
4. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan dapat mempengaruhi system pengendalian internal.

Selanjutnya Amin Widjaja (2013) menyebutkan bahwa penilaian risiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti:

1. Perubahan dalam lingkungan operasi.
2. Personil yang baru.
3. Sistem informasi yang baru atau berubah.
4. Pertumbuhan yang cepat.
5. Teknologi baru
6. Lini, produk, atau aktivitas yang baru.
7. Restrukturisasi korporat.
8. Operasi luar negeri.
9. Pengumuman atau pernyataan akuntansi.

3. Aktivitas Pengendalian(*Control Activities*)

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur- prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

Aktivitas pengendalianmemiliki berbagaimacam tujuandanditerapkan dalam berbagai tindakandan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbedaseperti otoritas, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, presentasi kerja, menjaga keamanan hartaperusahaan dan pemisahan fungsi.

COSO (2013) menegaskan mengenai prinsip-prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian, yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.
2. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.
3. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan- kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan kedalam tindakan.

Jenis pengendalian aktivitas (Azhar Susanto 2013) diantaranya yaitu:

1. Prosedur otorisasi

Prosedur ini dibuat untuk memeberikan otorisasi (kewenangan) kepada karyawan untu kmelakukan aktivitas tertentu dalam suatu transaksi. Prosedur otorisasi sangat tergantung kepada otorisasi apa yang akan dilakukan.

Ada dua macam otorisasi yang diberikan oleh manajemen, yaitu:

- a. Otorisasi umum, berkaitan dengan transaksi secara keseluruhan.
- b. Otorisasi khusus, diterapkan hanya kepada jenis transaksi tertentu.

2. Mengamankan aset dan catatannya

Pengamanan aset dan catatannya meliputi keamanan fisik dan kepastian tanggungjawab.

a. Keamanan fisik

Menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keamanan secara fisik pada persediaan, uang tunai, tanah, gedung-gedung, peralatan, dan catatan yang berkaitan dengan aset.

b. Kepastian tanggungjawab

Manajemen memberikan tanggungjawab untuk melindungi aset dan data tertentu kepada karyawan. Jika terjadi suatu penyimpangan manajemen akan meminta karyawan tersebut untuk bertanggungjawab.

Manajemen dalam memberikan wewenang dan tanggungjawab kepada karyawan harus menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggungjawab yang diberikan kepada seseorang dan kepada orang lain. Pemisahan ini akan mengurangi kesempatan kepada karyawan untuk melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan selama melaksanakan tugasnya. Tugas yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk otorisasi melakukan transaksi, mencatat transaksi, dan memelihara posisi aset.

3. Catatan dan dokumentasi yang memadai

Manajemen harus menggunakan dokumen dan catatan akuntansi untuk menjamin setiap peristiwa atau transaksi akuntansi yang terjadi telah dicatat dengan tepat.

4. InformasidanKomunikasi(*Informationand Communication*)

Sebagaimana yang dinyatakan oleh COSO (2013), bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggungjawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain dari pengendalian intern. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu.

5. AktivitasPemantauan(*Monitoring Activities*)

COSO(2013) mengemukakan bahwa aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian intern mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

2.4. Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern hanya memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan pengendalian intern organisasi. Kemungkinan pencapaian tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian intern. Hal ini mencakup kenyataan bahwa pertimbangan manusia dalam mengambil keputusan dapat salah dan bahwa pengendalian intern dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi tersebut seperti kekeliruan atau kesalahan yang bersifat sederhana. Disamping itu, pengendalian intern dapat tidak efektif karena adanya kolusidi antara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengendalian intern.

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati(2010), pengendalian intern memiliki keterbatasan yang melekat, yaitu:

- a. “Pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan dapat salah
- b. Pengendalian intern dapat rusak karena kegagalan yang sifatnya manusiawi seperti kekeliruan sederhana
- c. Adanya kolusi antara personel sehingga pengendalian tidak efektif
- d. Biaya pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut”.

2.5. Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan

keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan memenuhi kebutuhan para pengguna, laporan keuangan harus mengacu pada SAK. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 paragraf 10, menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Disamping itu Sofyan Syafri Harahap (2013), berpendapat bahwa:

“Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu”

Adapun menurut Thomas (2013), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis)”.

Pengertian diatas tersebut sejalan dengan pengertian laporan keuangan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009), yang menyatakan bahwa:

“laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas. Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk member gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.5.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

1. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No.1 paragraf 10, menjelaskan bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka”.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim, agar pihak perusahaan, manajemen, dapat mengambil keputusan dari laporan dan pihak-pihak yang memakai

informasi agar laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi.

2.5.3 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penggunaannya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. "Pemilik perusahaan
Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:
 - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan;
 - b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
 - c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
 - d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham;
 - e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang;
 - f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
2. Manajemen perusahaan
Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:
 - a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik;
 - b. Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, segmen tertentu;
 - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
 - d. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggungjawab;
 - e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru;
 - f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan. Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor
Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk:
 - a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
 - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
 - c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
 - d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.
4. Kreditur atau Banker
Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:
 - a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
 - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan;
 - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
 - e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintah dan Regulator
Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:
 - a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
 - b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru;
 - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
 - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
 - e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis
Para analisis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi..

Sedangkan menurut Dwi Martini, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya (2012), pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat.

Adapun menurut Iman Santoso (2007), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pihak internal (*internalusers*), misalnya: manajemen dan pihak eksternal (*externalusers*), misalnya pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan investor (potensial), karyawan dan pihak lainnya. yang berkepentingan

2.5.4 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No.1 paragraf 11, terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. “Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya”.

Menurut Zaki Baridwan (2010), terdapat komponen laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode terdiri dari:

1. “Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Ekuitas”.

2.5.5 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi.

Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Maka dari itu untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas baik perusahaan diharuskan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara gamblang kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh FASB dalam Zaki Baridwan (2010), adalah sebagai berikut:

“Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten”.

Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan resiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

2.5.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No.1 paragraf 10, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Suryani, Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pulau Sambu Kuala Enok

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecerderungan (*fraud*) posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

2.6. Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan sangat memerlukan sumber daya manusia yang handal dalam mengelola perusahaannya. Maka untuk memajukan tingkat kerja dan perkembangan perusahaan harus memiliki pengawasan pengendalian intern yang ketat dan terpercaya. Agar kualitas laporan keuangan bisa terjaga dan aman dari penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Maka dibutuhkan pengawasan yang menyeluruh, agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Supaya pihak perusahaan bisa mengoptimalkan kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian intern entitas. Pengendalian intern juga bertujuan untuk mencegah para pejabat dan karyawan melakukan aktivitas-aktivitas yang terlarang dan tidak layak. Kemungkinan pencapaian tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan bawahan yang melekat dalam pengendalian intern, hal ini mencakup kenyataan bahwa pertimbangan manusia dalam mengambil keputusan dapat salah dan bahwa pengendalian intern dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi tersebut, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana.

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Namun ada juga laporan keuangan yang tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan sulit dipahami. Salah satu perangkat yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu andal mengisyaratkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan haruslah disajikan dengan jujur dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pulau Sambu Kuala Enok.

H0 : Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pulau Sambu Kuala Enok.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan bersifat sebab-akibat antara dua variabel atau lebih

(Sugiyono, 2014). Penelitian ini didesain untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Pulau Sambu Kuala Enok.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer yang ada di PT. Pulau Sambu Kuala Enok. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* yaitu elemen-elemen populasi yang tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel adalah berdasarkan *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara insidental dalam hal ini berstatus sebagai manajer PT. Pulau Sambu Kuala Enok bertemu dengan peneliti serta dipandang cocok sebagai sumber data.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei (*survey methods*) melalui teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur berupa buku-buku (*text book*), situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Sistem Pengendalian Intern (X)

Pengendalian Internal menurut COSO (2013) pengendalian intern merupakan proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian intern dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian intern hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, keberhasilan tergantung pada kompetensi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Komponen pengendalian yang digunakan untuk mengukur variabel ini antara lain (COSO, 2013) :

1. Lingkungan Pengendalian, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Integritas dan nilai etika organisasi
 - b. Parameter pengelolaan organisasi
 - c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab
 - d. Proses pengelolaan individu yang kompeten
 - e. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja
2. Penilaian Risiko
 - a. Kejelasan tujuan
 - b. Pengelolaan resiko
 - c. Potensi penipuan
 - d. Pengendalian internal
3. Aktivitas Pengendalian
 - a. Prosedur otorisasi
 - b. Mengamankan aset
 - c. Pemisahan fungsi
 - d. Catatan dan dokumentasi yang memadai
4. Informasi dan Komunikasi
 - a. Eksistensi
 - b. Kelengkapan
 - c. Akurasi
 - d. Klasifikasi
 - e. Tepat waktu
 - f. Posting
5. Pemantauan
 - a. Frekuensi penilaian aktivitas
 - b. Fugsi internal audit
 - c. Saran dari akuntan
 - d. Rekonsiliasi laporan
 - e. *Stock opname*
 - f. Rancangan struktur pengendalian intern

Untuk mengukur item-item tersebut digunakan skala *likert* 5 poin. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu nilai dalam skala 1 sampai 5, adapun skala tersebut yaitu: 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), 5. Sangat Setuju (SS).

3.4.2 Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No.1 paragraf 10, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Karakteristik kualitatif untuk mengukur kualitas laporan keuangan antara lain (PSAK, 2015) :

1. Dapat dipahami
 - a. Informasi dapat dipahami oleh pengguna
 - b. Informasi kompleks dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.
2. Relevan
 - a. Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna
 - b. Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi
 - c. Material
3. Keandalan
 - a. Bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material.
 - b. Penyajian yang jujur
 - c. Disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.
 - d. Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak.
 - e. Mengandung unsur kehati-hatian
 - f. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku.
 - g. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
4. Dapat Diperbandingkan
 - a. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode.
 - b. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan.

Untuk mengukur item-item tersebut digunakan skala *likert* 5 poin. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu nilai dalam skala 1 sampai 5, adapun skala tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang dianalisis menggunakan proses analisis statistik yang didukung oleh program IBM SPSS (*Statistic Package for Social Science*) *Statistic 20*.

Sebelum melakukan analisis terhadap data penelitian maka harus dilakukan terlebih dahulu uji statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis, untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signifikan $<0,05$ maka pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien realibilitas instrumen. Reabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Instrumen yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui keadaan tiap-tiap item pertanyaan kuesioner dalam mengukur konsistensi data yang dikumpulkan. Kriteria dalam uji realibilitas, realibilitas suatu kostruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya mencakup uji normalitas dan uji heteroskedastisitas karena penelitian ini hanya terdiri dari satu variable idependen dan hanya dilakukan pada satu tahun periode pengamatan.

3.5.3 Uji Hipotesa

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesa diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesa perlu terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model penelitian.

3.5.3.1 Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen yakni sistem pengendalian intern (X) pada variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan (Y). Model regresi linier sederhana penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- x = Sistem Pengendalian Intern
- ε = Error

3.5.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dalam penelitian ini yakni sistem pengendalian intern (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan (Ghozali, 2011). Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai thitung > ttabel atau nilai signifikan t > 0,05, maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel lainnya.
2. Apabila thitung < ttabel atau nilai signifikan t < 0,05, maka H₀ diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel lainnya.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan yang disebabkan oleh variabel bebasnya (X) yaitu sistem pengendalian intern. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R² yang baik digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R² untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi pengujian regresi (Ghozali, 2011).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif secara lengkap tampak pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI	34	91	131	113,06	11,778
Kualitas Lap. Keuangan	34	28	46	37,97	4,549
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Output SPSS 20 for Windows, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa statistik deskriptif untuk sistem pengendalian intern memiliki nilai minimum 91, nilai maksimum 131, rata-rata 113,06 dan standar deviasi sebesar 11,778. Hasil statistik deskriptif untuk kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 46, rata-rata 37,97 dan standar deviasi sebesar 4,549.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 4.2 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Item Pertanyaan	X	Y	Keterangan
1	0,678	0,667	Valid
2	0,714	0,642	Valid
3	0,448	0,717	Valid
4	0,768	0,771	Valid
5	0,489	0,654	Valid
6	0,819	0,556	Valid
7	0,685	0,551	Valid
8	0,730	0,614	Valid
9	0,623	0,668	Valid
10	0,584	0,684	Valid
11	0,546	-	Valid
12	0,685	-	Valid
13	0,444	-	Valid
14	0,632	-	Valid
15	0,546	-	Valid
16	0,448	-	Valid
17	0,530	-	Valid
18	0,487	-	Valid
19	0,833	-	Valid
20	0,530	-	Valid
21	0,685	-	Valid
22	0,714	-	Valid
23	0,629	-	Valid
24	0,445	-	Valid
25	0,489	-	Valid
26	0,819	-	Valid
27	0,411	-	Valid
28	0,445	-	Valid
29	0,505	-	Valid

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan tingkat validitas dari instrumen yang digunakan cukup bagus. Nilai r_{hitung} semua item pertanyaan yang diajukan diatas lebih dari r_{tabel} yaitu sebesar 0.399. Dengan demikian seluruh item pertanyaan atau sebesar 29 item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas penelitian ini dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,933	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,844	Reliabel

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa nilai R alpha hitung atau *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari batas nilai alpha yaitu 0,6. Nilai *cronbach's alpha* untuk instrumen system pengendalian intern sebesar 0,933 dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,844. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	113,0588235
	Std. Deviation	7,84043568
	Absolute	,188
Most Extreme Differences	Positive	,158
	Negative	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		1,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179

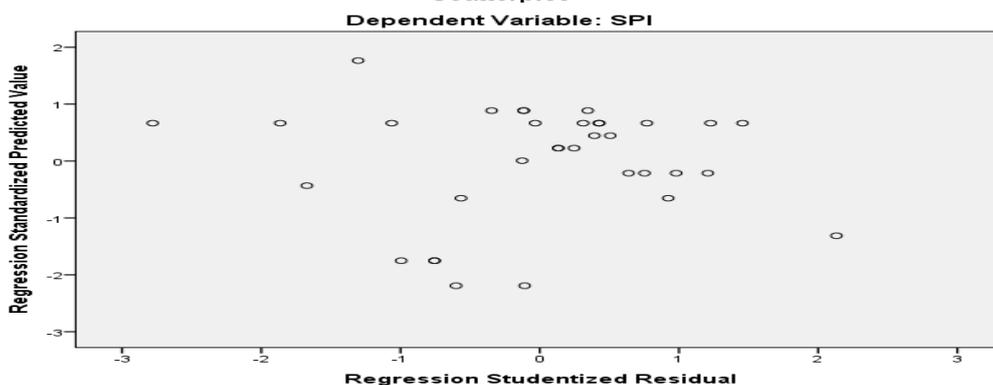
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS 20 for Windows, 2018*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dilihat dari perhitungan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa signifikansinya adalah sebesar 0,179, sebagaimana yang telah diketahui bahwa model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikansi lebih 0,05 atau 5%. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,179 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: *Output SPSS 20 for Windows, 2018*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pola pada *scatterplots regresi* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik pola menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesa

4.4.1 Hasil Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh secara parsial variabel sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 20. Tampilan *output* SPSS untuk analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,619	13,058		3,647	,001
	Kualitas Lap. Keuangan	1,723	,342	,666	5,046	,000

a. Dependent Variable: SPI

Sumber: *Output SPSS 20 for Windows*, 2018

Berdasarkan pengolahan data dapat diperoleh hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.5 diatas maka diperoleh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 47,619 + 1,723X + \epsilon$$

Penjelasan dari persamaan yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) adalah 47,619 yang artinya jika penerapan sistem pengendalian intern nilainya adalah nol maka kualitas laporan keuangan nilainya positif yaitu 47,619.
- Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern (β) bernilai positif yaitu 1,723 mengindikasikan bahwa apabila penerapan sistem pengendalian intern meningkat maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4.4.2 Uji-t (Uji Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi sehingga nilai $t_{hitung} = 2,037$ ($df = 34-2$). Hasil analisis yang menunjukkan koefisien signifikansi disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	47,619				
Kualitas Lap. Keuangan	1,723		,342	,666	5,046	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: SPI

Sumber: *Output SPSS 20 for Windows*, 2018

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6 diatas, didapat nilai t_{hitung} antara independensi terhadap kinerja auditor sebesar $t_{hitung} 5,046 > t_{tabel} 2,037$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikasinya yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel system pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,443	,426		8,926

a. Predictors: (Constant), Kualitas Lap. Keuangan

b. Dependent Variable: SPI

Sumber: *Output SPSS 20 for Windows*, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji dari koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,426 hal ini berarti kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel sistem pengendalian internal sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R square* 0,426 berarti jauh dari angka satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu sistem pengendalian intern memberikan sumbangan atau pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan PT. Pulau Sambu Kuala Enok.

4.5 Pembahasan

Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi t pada variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,000 atau 0% yang berarti dibawah 0,05 atau 5% dan $t_{hitung} = 5,046 > t_{tabel} = 2,037$ sehingga hipotesa (H_a) diterima. Diterimanya hipotesa menunjukkan penelitian ini mendukung penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, dengan penerapan sistem pengendalian intern yang optimal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan responden sepakat dengan penerapan sistem pengendalian intern yang optimal maka akan berimplikasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern akan berjalan efektif dan efisien dengan berjalannya fungsi *controlling* dalam perusahaan. Sehingga karyawan akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2017) tentang sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian intern di PT. Pulau Sambu Kuala Enok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan ini terlihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa pada sistem pengendalian intern ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada aktifitas pengendalian (*controlling*) dalam perusahaan telah diterapkan dengan baik. Penerapan pengendalian intern yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan laporan keuangan serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Dilain sisi, kurangnya pengendalian intern dalam operasional suatu perusahaan, membuat perusahaan tersebut rentan terhadap sejumlah resiko, sebaliknya, jika pengendalian intern kuat maka kemungkinan terjadinya kesalahan atau *fraud* dapat diperkecil.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana sistem pengendalian intern mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 orang manajer pada PT Pulau Sambu Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana dengan uji t, dan koefisien determinasi setelah sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,426 atau 42,6%. Hal ini menunjukkan variabel independen yang diteliti yaitu sistem pengendalian intern hanya mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 42,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Sistem pengendalian intern yang diterapkan di perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t_{hitung} untuk variabel sistem pengendalian internal 5,046 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai $t_{hitung} (5,046) > t_{tabel} (2,037)$ atau nilai signifikansi (0,000) < 0,05 sehingga H_a diterima. Dengan semakin tingginya pemahaman manajer akan sistem pengendalian intern maka akan mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan perusahaan.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis mengenai pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, berikut beberapa saran yang dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Pulau Sambu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk PT. Pulau Sambu Kuala Enok diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab para karyawan agar terciptanya kualitas laporan keuangan yang berkualitas, dengan cara pihak manajemen mengawasi terlaksananya sistem pengendalian yang efektif.
2. Untuk para akademisi kiranya dapat bisa memberikan manfaat lebih kedepannya. Seperti menggunakan penelitian yang lebih akurat seperti menggunakan wawancara dan bukan kuesioner. Bisa juga memberikan beberapa variable tambahan sehingga dapat memberikan variasi jawaban.
3. Beberapa kelemahan terdapat dalam penelitian seperti sempitnya objek yang digunakan, diharapkan bagi peneliti yang berikutnya dapat memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntanoleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Alhalik. 2015. *Panduan Praktis PSAK terkini berbasis IFRS terkait OCI VS SAK ETAP*. Jakarta : IAI Wilayah Jakarta.
- Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Amin Widjaja Tunggal. 2013. *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi. Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Arens, A. Loebbecke, J.K. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu buku satu*. Edisi Indonesia. Terjemahan Jusuf, Amir A. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Edisi 13. Terjemahan Hermawan Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi. 5. Yogyakarta : BPPE.
- Bahtiar, Erwin. 2013. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Universitas Negeri Gorontalo.
- Committee of Sponsoring Organizations (COSO). 2013. *Internal Control Integrated Framework*.
- Dwi Martani; Sylvia Veronica Nips; Wardhani Ratna Wardhani; Aria Farahmita; Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fees, Reeve, Warren, (2005). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 2 tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information*.
- Fitriasari, Dewi. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi 1 (ed. 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 20 edisi 7*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Suryani, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pulau Sambu Kuala Enok*

- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh H. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hidayat, Adi. 2017. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumiati. 2016. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Good Corporate Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT. Hadji Kalla Toyota)*.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rama, Dasaratha V. dan Jones, Frederick L. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku Satu. Terjemahan M. Slamet Wibowo. Jakarta :Salemba Empat.
- Santoso, Imam. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah, Buku 1*. Jakarta : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ely dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT INDEKS.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2013. *Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing)*. Jakarta :Salemba Empat.
- Yendrawati, Reni. 2013. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Faktor Eksternal sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi dan Auditing